MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 18 Februari 2024 / 8 Sya’ban 1445 Brosur No.: 2151/2191/IA

HIDUP SESUDAH MATI (3)

Alam Qubur (Barzah) *(Lanjutan)*

3. Siksa qubur/ni’mat qubur.

Siksa qubur dan ni’mat qubur adalah sesuatu yang ghaib artinya kita tidak bisa melihat, mendengar dan merasakan. Kita sebagai orang yang beriman harus meyakini dengan sepenuh hati bahwa orang yang sudah mati dan sudah diqubur akan mendapat siksa atau ni’mat qubur. Meskipun ghaib perihal siksa dan ni’mat qubur ini dijelaskan dalam Al qur’an dan hadits.

Di alam qubur/barzah orang yang di kala hidup di dunia kufur kepada Allah, berpaling dari Al Qur’an dan melakukan kemak’syiatan-kema’syiatan akan mendapatkan siksaan yang sangat keras. Allah SWT berfirman :

فَوَقٰهُ اللّٰهُ سَيِّاٰتِ مَا مَكَرُوْا وَحَاقَ بِاٰلِ فِرْعَوْنَ سُوْۤءُ الْعَذَابِۚ اَلنَّارُ يُعْرَضُوْنَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَّعَشِيًّاۚ وَيَوْمَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ ۗ اَدْخِلُوْٓا اٰلَ فِرْعَوْنَ اَشَدَّ الْعَذَابِ. المؤمن : ٤٥ - ٤٦

45. Maka, Allah melindunginya (orang yang beriman) dari berbagai kejahatan tipu daya mereka, sedangkan Fir‘aun beserta kaumnya dikepung oleh seburuk-buruk azab.
46. Neraka diperlihatkan kepada mereka (di alam barzakh) pada pagi dan petang. Pada hari terjadinya qiyamat, (dikatakan): “Masukkanlah

Fir‘aun dan kaumnya ke dalam sekeras-keras azab!” [Q.S. Al Mu’min: 45-46]

وَمَنْ اَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِيْ فَاِنَّ لَهٗ مَعِيْشَةً ضَنْكًا وَّنَحْشُرُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اَعْمٰى. طه : ١٢٤

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari qiyamat dalam keadaan buta. [QS. Thaahaa : 124]

Menurut hadits-hadits bahwa orang yang mati itu akan mendapat siksa qubur atau ni’mat qubur.

عَنْ عَائِشَةَ اَنَّ يَهُوْدِيَّةً دَخَلَتْ عَلَيْهَا فَذَكَرَتْ عَذَابَ الْقَبْرِ، فَقَالَتْ لَهَا: اَعَاذَكِ اللهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. فَسَأَلَتْ عَائِشَةُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. فَقَالَ: نَعَمْ، عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّى صَلاَةً بَعْدُ اِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. احمد ٩: ٥٣٢، رقم: ٢٥٤٧٤

Dari ‘Aisyah, bahwasanya ada seorang wanita Yahudi datang kepadanya, lalu ia menyebutkan tentang siksa qubur. Wanita itu berkata: “Semoga Allah melindungimu dari siksa qubur.” Kemudian ‘Aisyah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang siksa qubur, maka beliau menjawab: “Ya benar, siksa qubur itu benar (ada)”. ‘Aisyah berkata: “Sesudah itu aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW melakukan shalat melainkan beliau memohon perlindungan dari siksa qubur.” [HR. Ahmad juz 9, hal. 532, no. 25474]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَدْعُوْ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ. البخارى ٢: ١٠٣

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Dahulu Rasulullah SAW berdo'a (di dalam shalatnya) ***Alloohumma innii a'uudzu bika min 'adzaabil qobri wa min 'adzaabin naar, wa min fitnatil mahyaa wal mamaat, wa min fitnatil masiihid dajjaal.*** *(Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa qubur, dari siksa neraka, dari fitnah hidup dan mati dan dari fitnah Masiihid Dajjaal".* [HR. Bukhari 2 : 103]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَتْ عَلَيَّ عَجُوْزَانِ مِنْ عُجُزِ يَهُوْدِ الْمَدِيْنَةِ، فَقَالَتَا لِيْ اِنَّ اَهْلَ الْقُبُوْرِ يُعَذَّبُوْنَ فِيْ قُبُوْرِهِمْ فَكَذَّبْتُهُمَا وَلَمْ اُنْعِمْ اَنْ اُصَدِّقَ هُمَا، فَخَرَجَتَا. وَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِنَّ عَجُوْزَيْنِ، وَذَكَرْتُ لَهُ. فَقَالَ: صَدَقَتَا، اِنَّهُمْ يُعَذَّبُوْنَ عَذَابًا تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ كُلُّهَا. فَمَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ فِيْ صَلَاةٍ اِلَّا تَعَوَّذَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. البخارى ٧: ١٥٨

Dari 'Aisyah, ia berkata: "Ada dua orang wanita Yahudi Madinah datang kepadaku, lalu keduanya bercerita kepadaku, bahwasanya penghuni qubur itu akan disiksa dalam qubur mereka. Lalu aku tidak percaya dan masih ragu, lalu kedua wanita itu keluar. Kemudian Nabi SAW datang lalu aku berkata kepada beliau: "Ya Rasulullah, sesungguhnya tadi ada dua wanita Yahudi, Aku ceritakan kepada beliau (perkataan wanita Yahudi itu). Maka Rasulullah SAW bersabda:

“Dua wanita Yahudi itu benar. Sesungguhnya penghuni qubur itu disiksa (di qubur mereka) dengan siksaan yang didengar oleh binatang-binatang semuanya.” (‘Aisyah berkata): ”Sesudah itu aku tidak pernah melihat beliau melakukan shalat, melainkan beliau memohon perlindungan dari siksa qubur.” [HR. Bukhari 7: 158]

عَنْ اَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يُسَلَّطُ عَلَى الْكَافِرِ فِيْ قَبْرِهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ تِنِّيْنًا تَلْدَغُهُ حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةُ.

احمد ٤: ٧٧، رقم: ١١٣٣٤

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : “Rasulullah SAW bersabda: “Dilepaskan untuk menyiksa orang kafir di dalam quburnya, sembilan puluh sembilan ular mematuk (menggigit) dia hingga hari qiyamat”. [HR. Ahmad juz 4, hal. 77, no. 11334]

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا نَخْلًا لِبَنِى النَّجَّارِ فَسَمِعَ اَصْوَاتَ رِجَالٍ مِنْ بَنِى النَّجَّارِ مَاتُوْا فِى الْجَاهِلِيَّةِ يُعَذَّبُوْنَ فِيْ قُبُوْرِهِمْ. احمد ٥: ١٣، رقم: ١٤١٥٥

Dari Jabir bin 'Abdillah RA, ia berkata : “Pada suatu hari Nabi SAW masuk ke suatu kebun kurma kepunyaan kaum bani Najjar, lalu beliau mendengar suara orang-orang dari bani Najjar yang mati di jaman jahiliyah, disiksa di qubur mereka.” [HR. Ahmad juz 5, hal. 13, no. 14155]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ اَنَّهُ مَرَّ بِقَبْرَيْنِ يُعَذَّبَانِ. فَقَالَ: اِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِيْ كَبِيْرٍ، اَمَّا اَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ

مِنَ الْبَوْلِ، وَاَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِى بِالنَّمِيْمَةِ. ثُمَّ اَخَذَ جَرِيْدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا بِنِصْفَيْنِ، ثُمَّ غَرَزَ فِيْ كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً. فَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، لِمَ صَنَعْتَ هٰذَا؟ فَقَالَ: لَعَلَّهُ اَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا. البخارى ٢: ٩٨

Dari Ibnu 'Abbas RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau SAW melewati dua qubur, lalu bersabda: "Sesungguhnya penghuni dua qubur ini sedang disiksa, dan keduanya tidak disiksa dalam urusan yang (dianggap) besar. Adapun salah seorang dari keduanya, ia tidak membersihkan diri dari kencingnya. Sedangkan yang satunya lagi, suka namimah (mengadu domba)." Kemudian beliau mengambil pelepah kurma yang masih basah, lalu beliau membelahnya menjadi dua bagian, kemudian menancapkan tiap bagian pada setiap qubur. Para shahabat bertanya: "Untuk apakah engkau melakukan itu ya Rasulullah?" Beliau bersabda: "Mudah-mudahan akan diringankan siksa kedua orang ini selama pelepah kurma itu belum kering." [HR. Bukhari juz 2, hal. 98]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى قَبْرَيْنِ. فَقَالَ: اَمَا اِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِى كَبِيْرٍ. اَمَّا اَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِى بِالنَّمِيْمَةِ. وَاَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ. قَالَ: فَدَعَا بِعَسِيْبٍ رَطْبٍ فَشَقَّهُ بِاثْنَيْنِ ثُمَّ غَرَسَ عَلَى هٰذَا وَاحِدًا وَعَلَى هٰذَا وَاحِدًا، ثُمَّ قَالَ: لَعَلَّهُ اَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا. مسلم

١: ٢٤٠ رقم ١١١

Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata : “Rasulullah SAW pernah melewati dua qubur, lalu beliau bersabda: “Ketahuilah, sesungguhnya dua penghuni qubur ini sedang disiksa. Keduanya tidak disiksa lantaran perkara yang (dianggap) besar. Adapun seorang dari keduanya dahulu biasa kesana-kemari berbuat namimah. Adapun seorang yang lain dahulu tidak menjaga (tidak bersih) dari kencing.” Ibnu ‘Abbas berkata : “Lalu beliau minta diambilkan pelepah kurma yang masih basah, lalu beliau membelahnya menjadi dua, kemudian beliau menancapkan untuk yang ini satu, dan yang itu satu. Kemudian beliau bersabda: “Mudah-mudahan mereka diringankan dari siksa, selama pelepah kurma itu masih basah.” [HR. Muslim juz 1, hal. 240, no. 111]

Hadits-hadits tersebut menunjukkan adanya siksa qubur. Adapun yang menunjukkan adanya ni’mat qubur, sebagaimana hadits berikut ini :

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ قَالَ: اِنَّ اَلْمُؤْمِنَ فِيْ قَبْرِهِ لَفِيْ رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ وَيُرْحَبُ لَهُ قَبْرُهُ سَبْعِيْنَ ذِرَاعًا، وَيُنَوَّرُ لَهُ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، اَتَدْرُوْنَ فِيْمَا اُنْزِلَتْ هٰذِهِ الْاٰيةُ؟ (فَاِنَّ لَهٗ مَعِيْشَةً ضَنْكًا وَّنَحْشُرُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اَعْمٰى) اَتَدْرُوْنَ مَا الْمَعِيْشَةُ الضَّنْكَةُ؟ قَالُوْا: اَللهُ وَرَسُوْلُهُ اَعْلَمُ. قَالَ: عَذَابُ الْكَافِرِ فِيْ قَبْرِهِ. وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، اِنَّهُ يُسَلَّطُ عَلَيْهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ تِنِّيْنًا، اَتَدْرُوْنَ مَا التِّنِّيْنُ؟ سَبْعُوْنَ حَيَّةً، لِكُلِّ حَيَّةٍ سَبْعُ رُؤُوْسٍ يَلْسَعُوْنَهُ وَيَخْدِشُوْنَهُ اِلَي يَوْمِ

الْقِيَامَةِ. ابن حبان ٧: ٣٩٢، ررقم: ٣١٢٢

*Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya orang mu'min itu di dalam quburnya berada di suatu kebun yang hijau, diluaskan quburnya tujuh puluh hasta dan diterangi baginya seperti bulan purnama. (Kemudian Rasulullah SAW bertanya): "Tahukah kalian, berkenaan dengan apa ayat **fainna lahuu ma'iisyatan dlonkaw wa nahsyuruhuu yaumal qiyaamati a'maa** ini diturunkan ? [QS. Thaahaa : 124] Tahukah kalian, apa penghidupan yang sempit itu ?" Para shahabat menjawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu". Beliau bersabda, "Yaitu siksanya orang kafir di dalam quburnya. Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya akan dilepaskan padanya sembilan puluh sembilan tinniin. Tahukah kalian apa tinniin itu ? Yaitu tujuh puluh ular, setiap ular mempunyai tujuh kepala, yang mereka itu mematuknya dan mengoyaknya sampai hari qiyamat."* [HR. Ibnu Hibban juz 7, hal. 392, no. 3122]

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فِيْ جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الاَنْصَارِ، فَانْتَهَيْنَا اِلَي الْقَبْرِ وَلَمَّا يُلْحَدْ، فَجَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ كَاَنَّمَا عَلَى رُءُوْسِنَا الطَّيْرُ، وَفِيْ يَدِهِ عُوْدٌ يَنْكُتُ بِهِ فِي الْاَرْضِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: اِسْتَعِيْذُوْا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. مَرَّتَيْنِ اَوْ ثَلاَثًا. زَادَ فِيْ حَدِيْثِ جَرِيْرٍ هَاهُنَا. وَقَالَ: وَاِنَّهُ لَيَسْمَعُ خَفْقَ نِعَالِهِمْ اِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِيْنَ حِيْنَ يُقَالُ لَهُ: يَا هٰذَا، مَنْ رَبُّكَ وَمَا دِيْنُكَ وَمَنْ نَبِيُّكَ؟ قَالَ هَنَّادٌ: قَالَ: وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ فَيَقُوْلاَنِ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: رَبِّيَ اللهُ. فَيَقُوْلاَنِ لَهُ:

مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: دِيْنِيَ الْاِسْلَامُ. فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِيْ بُعِثَ فِيْكُمْ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: هُوَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ. فَيَقُوْلَانِ: وَمَا يُدْرِيْكَ؟ فَيَقُوْلُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللهِ فَآمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ. زَادَ فِيْ حَدِيْثِ جَرِيْرٍ، فَذٰلِكَ قَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ (يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا) اَلْآيَةُ — ثُمَّ اتَّفَقَا – قَالَ: فَيُنَادِيْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: اَنْ قَدْ صَدَقَ عَبْدِيْ، فَاَفْرِشُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ، وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا اِلَي الْجَنَّةِ، وَاَلْبِسُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ. قَالَ: فَيَأْتِيْهِ مِنْ رَوْحِهَا وَطِيْبِهَا. قَالَ: وَيُفْتَحُ لَهُ فِيْهَا مَدَّ بَصَرِهِ. قَالَ: وَاِنَّ الْكَافِرَ فَذَكَرَ مَوْتَهُ، قَالَ: وَتُعَادُ رُوْحُهُ فِيْ جَسَدِهِ، وَيَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُجْلِسَانِهِ فَيَقُوْلَانِ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ هَاهْ هَاهْ، لَا اَدْرِي. فَيَقُوْلَانِ لَهُ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ هَاهْ، لَا اَدْرِيْ. فَيَقُوْلَانِ: مَا هٰذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيْكُمْ؟ فَيَقُوْلُ: هَاهْ هَاهْ، لَا اَدْرِيْ. فَيُنَادِيْ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ: اَنْ كَذَبَ، فَاَفْرِشُوْهُ مِنَ النَّارِ، وَاَلْبِسُوْهُ مِنَ النَّارِ، وَافْتَحُوْا لَهُ بَابًا اِلَى النَّارِ. قَالَ: فَيَأْتِيْهِ مِنْ حَرِّهَا وَسَمُوْمِهَا. قَالَ: وَيُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتّٰى

تَخْتَلِفَ فِيْهِ اَضْلَاعُهُ. زَادَ فِيْ حَدِيْثِ جَرِيْرٍ، قَالَ: ثُمَّ يُقَيَّضُ لَهُ اَعْمَى اَبْكَمُ مَعَهُ مِرْزَبَّةٌ مِنْ حَدِيْدٍ لَوْ ضُرِبَ بِهَا جَبَلٌ لَصَارَ تُرَابًا. قَالَ: فَيَضْرِبُهُ بِهَا ضَرْبَةً يَسْمَعُهَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اِلَّا الثَّقَلَيْنِ فَيَصِيْرُ تُرَابًا. قَالَ: ثُمَّ تُعَادُ فِيْهِ الرُّوْحُ. ابو داود ٤: ٢٣٩، رقم: ٤٧٥٣

Dari Al-Baraa' bin 'Aazib, ia berkata: "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW untuk mengubur jenazah seorang laki-laki Anshar, kami pun tiba di pemakaman. Ketika itu liang lahad belum selesai, maka Rasulullah SAW duduk, lalu kami ikut duduk di samping beliau. Kami diam, seakan-akan di atas kepala kami ada burung (menunjukkan suasana yang tenang). Saat itu beliau memegang sebatang kayu yang ditancapkan ke tanah, lalu beliau mengangkat kepala dan bersabda: "Mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa qubur." Beliau bersabda demikian dua atau tiga kali. Dalam haditsnya Jarir ada tambahan kalimat : (Maksudnya : Disini mohonlah perlindungan kepada Allah dari siksa qubur). Beliau melanjutkan sabdanya: "Sungguh mayat itu masih mendengar derap sandal para pelayat saat mereka berpaling akan pulang, yakni ketika ditanyakan kepadanya: "Hai orang ini, siapa Tuhanmu ? Apa agamamu ? Dan siapa Nabimu ?". (Hannad menyebutkan) Beliau bersabda: "Lalu ada dua malaikat mendatanginya seraya mendudukkannya. Dua malaikat itu bertanya: "Siapa Tuhanmu ?" Mayat itu menjawab: "Tuhanku adalah Allah." Dua malaikat itu bertanya lagi: "Apa agamamu?" Mayat itu menjawab: "Agamaku adalah Islam." Dua malaikat itu bertanya lagi kepadanya: "Siapa laki-laki yang diutus kepada kalian ini ?" Ia menjawab: "Dia adalah Rasulullah SAW." Dua malaikat itu bertanya lagi: "Apa yang membuat kamu tahu ?" Mayat tersebut menjawab, "Aku membaca Kitabullah, lalu aku mengimaninya dan membenarkannya." Dalam haditsnya Jarir ada tambahan: "Maka inilah

makna firman Allah 'Azza wa Jalla (yang artinya) "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (dalam kehidupan) di dunia dan di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang dhalim dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki". (QS. Ibrahim : 27). Kemudian kedua perawi riwayatnya sama : Beliau bersabda: "Kemudian ada suara dari langit yang menyeru, "Benarlah apa yang dikatakan oleh hamba-Ku, hamparkanlah permadani dari surga untuknya, bukakan untuknya pintu surga dan berikan kepadanya pakaian surga." Beliau melanjutkan sabdanya: "Kemudian datang kepadanya wewangian surga, lalu kuburnya diluaskan sejauh mata memandang." Selanjutnya beliau bersabda, "Jika yang meninggal itu adalah orang kafir, maka ruhnya akan dikembalikan kepada jasadnya. Saat itu datanglah dua malaikat seraya mendudukkannya. Kedua malaikat itu bertanya: "Siapa Tuhanmu ?" Maka ia menjawab: "Hah, hah, hah. Aku tidak tahu." Malaikat itu bertanya lagi kepadanya: "Apa agamamu ?" Maka ia menjawab: "Hah, hah. Aku tidak tahu." Dua malaikat itu bertanya lagi: "Siapa laki-laki yang diutus kepada kalian ini ?" Maka ia menjawab: "Hah, hah. Aku tidak tahu." Setelah itu ada suara dari langit yang menyeru: "Ia telah berdusta. Berikan kepadanya hamparan dari neraka, berikan kepadanya pakaian dari neraka, dan bukakanlah pintu neraka untuknya." Beliau melanjutkan sabdanya: "Kemudian datang kepadanya panas dan baunya neraka. Dan kuburnya disempitkan hingga tulang-tulangnya saling berhimpitan." Dalam haditsnya Jarir disebutkan : Beliau bersabda: "Kemudian ia dibelenggu dalam keadaan buta dan bisu, dan baginya disediakan sebuah pemukul dari besi, seandainya pemukul itu dipukulkan pada sebuah gunung, niscaya akan menjadi debu." Beliau bersabda: "Mayat orang kafir itu lalu dipukul dengan pemukul tersebut hingga suaranya terdengar oleh semua makhluq; dari ujung timur hingga ujung barat, kecuali jin dan manusia, hingga ia menjadi debu." Beliau meneruskan sabdanya, "Setelah itu, ruhnya dikembalikan lagi." [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 239, no. 4753]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: اِنَّ الْعَبْدَ اِذَا وُضِعَ فِيْ قَبْرِهِ

وَتَوَلَّى عَنْهُ اَصْحَابُهُ، اِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ. قَالَ: يَأْتِيْهِ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُوْلاَنِ لَهُ. مَا كُنْتَ تَقُوْلُ فِيْ هٰذَا الرَّجُلِ؟ قَالَ: فَاَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُوْلُ: اَشْهَدُ اَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُوْلُهُ. قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: اُنْظُرْ اِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ اَبْدَلَكَ اللهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ. قَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: فَيَرَاهُمَا جَمِيْعًا. قَالَ قَتَادَةُ: وَذُكِرَ لَنَا اَنَّهُ يُفْسَحُ لَهُ فِيْ قَبْرِهِ سَبْعُوْنَ ذِرَاعًا وَيُمْلَأُ عَلَيْهِ خَضِرًا اِلَى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ.

مسلم ٤: ٢٢٠٠ رقم ٧٠

Dari Anas bin Maalik, ia berkata : “Nabiyullah SAW bersabda: “Sesungguhnya seorang hamba jika diletakkan di dalam quburnya dan teman-temannya sudah meninggalkannya, ia masih mendengar suara sandal mereka. Kemudian ia didatangi dua malaikat, lalu mendudukkannya dan bertanya: “Apa pendapatmu tentang laki-laki ini (Muhammad SAW) ?” Adapun orang mukmin akan menjawab: “Aku bersaksi bahwa dia hamba Allah dan utusan-Nya.” Maka dikatakan kepadanya: “Lihatlah tempatmu yang di neraka, Allah telah menggantinya dengan tempat di surga.” Maka ia dapat melihat keduanya. Qatadah berkata: “Dan disebutkan kepada kami bahwasanya mayyit itu diluaskan quburnya seluas 70 hasta, dan dipenuhi quburnya dengan kenikmatan hingga hari mereka dibangkitkan.” [HR. Muslim juz 4, hal. 2200, no. 70]

Bersambung…